

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) sudah menjadi salah satu program dari *World Health Organization* (WHO) bagi anak sejak dilahirkan sampai bayi mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. Secara global, UNICEF dan WHO merekomendasikan agar ibu mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah melahirkan dan menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Alasan kegagalan atau keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan ibu (Efikasi Diri) untuk memberikan ASI. Ada Sebagian ibu yang tidak bekerja yang tidak yakin mampu memberikan ASI secara eksklusif. Ketidak yakinan ibu menghasilkan ASI yang cukup membuat ibu memilih memberikan susu formula pada bayinya. Efikasi diri memiliki pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Keyakinan diri disebut dengan efikasi diri menggambarkan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat mewujudkan hasil-hasil yang diharapkan (Lestaluhu 2023). Efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh 4 hal, yaitu pengalaman yang dilaluinya, pengalaman orang lain, persuasi verbal, serta keadaan fisiologis dan emosi (Sabilla & Rr. Arum Ariasih, 2022).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS 2024), dalam beberapa tahun terakhir terdapat tren peningkatan dalam persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang menerima ASI eksklusif. Pada tahun 2018, tercatat hanya sebanyak 44,36% bayi usia kurang dari 6 bulan di Indonesia yang menerima ASI eksklusif. Jumlah tersebut merupakan yang terendah dalam enam tahun terakhir.

Terbaru, pada 2023, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan di Indonesia yang menerima ASI eksklusif hampir mencapai 74% tepatnya di angka 73,97%. Jumlah itu merupakan yang terbesar dalam satu dekade terakhir. Di Jawa Timur tahun 2023 persentase bayi umur 0-5 bulan yang menerima ASI Eksklusif menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 72,99%, Perempuan 75,02% (Susenas,BPS). Di RSI Madiun dari jumlah bayi usia 0-6 bulan yang dirawat di ruang mina periode Maret-Juli 2024 sebanyak 19 bayi mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan 25 bayi lainnya tidak mendapatkan ASI eksklusif karena berbagai alasan. Salah satunya alasannya adalah ibu bekerja yang tidak yakin mampu memberikan ASI secara eksklusif. Efikasi diri ibu dalam proses pemberian ASI berperan untuk menentukan pemilihan tingkah laku, penentu besarnya usaha dalam mengatasi hambatan, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dan sebagai prediksi tingkah laku selanjutnya. Peran dan dampak dari efikasi diri yang cukup besar terhadap praktik pemberian ASI, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan efikasi diri ibu untuk menyusui. Efikasi diri merupakan faktor penentu keberhasilan menyusui yang dapat dimodifikasi melalui intervensi yang tepat seperti edukasi dan dukungan (Lestaluhu 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain faktor pemudah meliputi pendidikan, usia, pengetahuan, adat budaya dan kepercayaan. Faktor pemungkin meliputi pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kesehatan ibu, paritas dan IMD. Faktor pendorong meliputi dukungan keluarga dan dukungan tenaga Kesehatan (Mauliddiyah 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif yaitu kurangnya kepercayaan diri ibu menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Widiantari dkk (2023), menemukan bahwa efikasi diri menyusui pada ibu dapat membantu dalam meningkatkan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Efikasi diri menyusui merupakan kekuatan seorang ibu yang mempengaruhi respon dalam menyusui seperti usaha dan pikiran yang kemudian mempengaruhi inisiasi dan tenaga dari perilaku menyusui. Dampak dari efikasi diri adalah untuk menentukan kualitas hidup ibu, mengurangi depresi dan menentukan keberhasilan menyusui (Jaya dan Pratiwi 2022). Dari hasil penelitian (Suja et al. 2023) menunjukkan bahwa ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* tinggi dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 28 responden (56%). Ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* rendah dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 responden (24%). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemungkinan ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* tinggi 14 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* rendah.

Keberhasilan menyusui juga memerlukan dukungan keluarga sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, dimana semuanya saling berinteraksi satu dengan lainnya dan setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing serta memiliki ikatan emosional, keluarga bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga. Dukungan orang terdekat sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya menyusui, dukungan tersebut berasal dari suami, orang tua maupun mertua (Guimaraes, et.al 2007). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap

keberhasilan ASI Eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Dari hasil penelitian Lestaluhu (2023) Ibu yang berhasil ASI Eksklusif cenderung memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* yang tinggi. Sedangkan ibu yang tidak berhasil ASI eksklusif memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* yang rendah. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang berhasil ASI Eksklusif cenderung memiliki dukungan keluarga yang baik.

Disamping itu proses pemberian ASI secara eksklusif juga diterangkan dalam Firman Allah pada Surat Al Baqarah ayat 233 yang berbunyi sebagai mana berikut :

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا فِصَالَهُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut.

Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”QS. Al Baqarah;233

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga terhadap efikasi diri dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di ruang anak RSI Siti Aisyah Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi diri Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Ruang Anak RSI Siti Aisyah Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri dalam pemberian ASI eksklusif.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.
2. Mengidentifikasi efikasi diri dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.
3. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perawat

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bentuk pengembangan ilmu keperawatan maternitas dalam pemberian dukungan terhadap efikasi diri dalam pemberian ASI ibu menyusui

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai sarana atau acuan dalam melakukan edukasi kepada pasien guna peningkatan kualitas mutu pelayanan. rumah sakit.

1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperkaya wawasan mahasiswa mengenai hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri dalam pemberian ASI eksklusif.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan dapat menjadikan inovasi dalam penelitian yang berfokus pada peningkatan dukunga keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

1.5 Keaslian Penelitian

Maharani et al., (2024). *Hubungan Breastfeeding self efficacy(BSEF) dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Metodologi yang di gunakan Cross sectional dengan populasi ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan sebanyak 38 orang. Instrumen yang digunakan *Breastfeeding Self-Efficacy Scale short* (BSEF-SF) dengan 12 pertanyaan yang sudah divalidasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa adanya hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan Pemberian ASI Eksklusif. Perbedaan pada penelitian Maharani et al. variable independen yang digunakan adalah *Breastfeeding self efficacy*, sedangkan pada penelitian ini variable independent adalah dukungan keluarga. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode *cross sectional*.

Fuziarti et al., (2020) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Metodologi yang digunakan menggunakan *cross sectional* dengan populasi ibu yang mempunyai usia 6-12 bulan sebanyak 92 ibu. Pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner dengan hasil ada hubungan efikasi diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Perbedaanya pada penelitian Fuziarti et al. menggunakan berbagai variable independent, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dukungan keluarga. Untuk persamaanya ialah sama-sama menggunakan metode *cross sectional*.

Fujianty et al., (2024) *Hubungan Breastfeeding Self Efficacy, Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. Metodologi yang dimenggunakan pendekatan *cross sectional* dengan populasi ibu yang memiliki anak 7-24 bulan sebanyak 100 orang. Hasil penelitian dengan Kesimpulan ada hubungan *brastfeeding self efficacy*, manajemen laktasi dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Perbedaan pada penelitian Fujianty et al. menggunakan variable independent *Breastfeeding self efficacy*, manajemen laktasi dan dukungan keluarga, untuk variable dependen keberhasilan pemberian ASI, sedangkan pada penelitian ini variable independen dukungan keluarga dan variabel dependen efikasi diri.

Chainakin et al., (2023). *Effectiveness of the Breastfeeding Self-efficacy and Family Support Enhancement Program among First-time Postpartum Mothers: A Randomized Controlled Trial*. menggunakan desain *Randomized Controlled Trial* (RCT) dengan dua kelompok (pretest-posttest control group design) pada 64 pasangan ibu dan anggota keluarga, dibagi menjadi dua kelompok (32 dalam kelompok eksperimen dan 32 dalam kelompok kontrol). Hasil penelitian program BSFSEP berhasil meningkatkan efektivitas menyusui dan persepsi kecukupan susu di antara ibu postpartum pertama kali. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

